

#### **BAB. IV KESIMPULAN**

Pakeliran ruwatan Murwakala versi Trah Warak telah dijelaskan di atas bahwa pakeliran ini jauh berbeda dibanding dengan pakeliran pada umumnya. Pakeliran ruwatan ini memiliki ciri khas garap tersendiri. Ciri khas ini terlihat pada garap iringan. Iringan pakeliran ruwatan Murwakala versi Trah Warak memiliki garap khusus. Garap ini bukanlah terdapat pada garap atau tehnik tabuhan instrumen tertentu melainkan keunikan penyajian serta penggunaan gending.

Iringan ruwatan Murwakala Trah Warak hanya menggunakan gamelan yang berlaras slendro. Penggarapannya disajikan secara instrumental dan tidak menggunakan vokal putri atau *sinden*. Apabila ditelusuri lebih lanjut hal ini diharapkan untuk mendukung suasana kesakralan pakeliran. Fungsi pakeliran ruwatan ini untuk sarana upacara adat yakni usaha untuk menghindari diri dari *sukerta* sehingga disajikan secara sakral.

Garap iringan yang lebih lanjut apabila dilihat dari susunan patet. Dalam iringan pakeliran ini patet tidak dapat disajikan secara berurutan yakni patet nem, patet sanga dan patet

manyura. Patet dalam iringan ini tercampur dan tidak tersusun secara urut. Ini terbukti pada gending Ladrang Lagu yang memiliki patet sanga namun di tengah-tengah diselingi atau ditabrak dengan sampak manyura dan setelah sampak selesai gending tersebut kembali seperti semula.

Garap iringan pada adegan *ngidung* maupun *ngudang* tidak dapat disajikan secara pasti mengenai notasi titi larasnya. Menurut Ki Hadi Suwata *Ngidung* dan *ngudang* ini Lagunya bebas menurut kemampuan yang membawakan, namun berpijak pada gending yang digunakan untuk mengiringinya yaitu Ayak-ayak Smara Bumi. Lagu ini disajikan secara improvisasi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ki Hadi Suwata di Kadisono Margorejo Tempel Sleman pada tanggal 21 Desember 2005

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryasa, I WM., *Perkembangan Seni Karawitan Bali*. Denpasar : Proyek Sarana Budaya Bali, 1976-1977.
- Hastanto, Sri, "Seni Karawitan Serba-serbi Karya Ciptanya Dalam Seni" dalam *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni* No.1/01 Mei 1991. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Kasidi, "Ruwatan, Suatu Tinjauan Sosiologi, Religi, Adat Istiadat dan Lingkungan Hidup", Makalah Ceramah Ilmiah Jurusan Seni Karawitan FSP ISI. Yogyakarta, 20 Juni 1992.
- \_\_\_\_\_, "Ritual Dalam Wayang", Makalah Seminar Ilmiah Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta. Yogyakarta, 9 Maret 1990.
- Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I". Surakarta : Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1975.
- Mudjanatistomo, *Pengetahuan Pedalangan Ngayogyakarta jilid I*. Ngayogyakarta : Yayasan Habirandha, 1977.
- Mulyono, Sri, *Symbolisme dan Mistikisme Dalam Wayang*. Jakarta : PT Inti Idayu Press, 1979.
- Nano S, "Pengetahuan Karawitan Daerah Sunda", Laporan Penelitian. Bandung : Dep. P Dan K, 1982.
- Nat. J. Lolletta, *Kebudayaan Dan Pembangunan Sebuah Pendekatan Terhadap Antropologi Terapan di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1987.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Soebardjo, *Tuntunan Pakeliran Ringgit Klitik*. Semarang : Proyek Pengembangan Kesenian Daerah Jawa Tengah, 1977/1978.
- Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta : Saku Dayarsana, 1990.

- Soeroso, "Garapan Komposisi Karawitan", Laporan Penelitian. Yogyakarta : Akademi Musik Indonesia Yogyakarta.
- Sumarno, Poniran, *Pengetahuan Pedalangan I*, Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1983.
- Soetrisno, "Sejarah Karawitan". Yogyakarta : Dep. P dan K, ASRI, 1981.
- Subalidinata, *Sejarah dan Perkembangan Cerita Murwakala dan Ruwatan Dari Sumber-sumber Sastra Jawa*. Yogyakarta : Javanologi, Proyek Penelitian dan Pengkajian Budaya Nusantara, Dep. P dan K Direktorat Jendral Kebudayaan, 1985.
- Suryodiningrat, Wasisto, *Gamelan dan Komputer*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 1997.
- Timur, Soenarto, "Ruwatan Ditinjau dari Kebudayaan" dalam *Gatra* Nomor 23-1, 1990.
- Tjiptawardojo, A.S., "Karawitan Iringan Pakeliran Yogyakarta". Yogyakarta : ASTI Yogyakarta, 1984
- Trustho, *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta : STSI Press, 2005.
- Yudoyono, Bambang, *Gamelan Jawa : Awal Mula dan Makna Masa depannya*. Jakarta : PT. Karya Unipress, 1983.

**Nara Sumber :**

- Hadi Suwata, Ki, 62 tahun, seniman dalang, tinggal di Dusun Kadisono Kelurahan Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman.
- Sugati, Ki, 52 tahun, seniman dalang, tinggal di Dusun Gendengan Kelurahan Margodadi, Kecamatan Sayegan, Kabupaten Sleman.
- Rasim, Ki, 35 tahun, seniman dalang dan PNS, tinggal di Dusun Dhuwuran, Kelurahan Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

## DAFTAR ISTILAH

- Ada-ada* : bentuk lagu dari seorang dalang umumnya digunakan untuk menggambarkan suasana tegang atau marah.
- Antawacana* : percakapan masing-masing wayang.
- Buka* : introduksi suatu lagu yang digunakan untuk memulai atau dikatakan pembukaan.
- Cempala* : alat pemukul kotak dan keprak.
- Dados* : bagian dalam penyajian sebuah gending.
- Dhodhogan* : suara yang dihasilkan dari kotak wayang yang dipukul.
- Gembyang* : jarak nada satu oktaf.
- Gesang* : istilah untuk menyebut garapan tabuhan yang semula lembut kembali ke garapan keras.
- Janturan* : cerita dalang yang diiringi gending.
- Jejer* : pembagian adegan dalam pertunjukan wayang kulit.
- Kandha* : monolog dalang penggambaran pada kelir.
- Keprak* : lempengan logam atau besi yang digantungkan pada kotak wayang.
- Kosokan* : gesekan cara membunyikan rebab.
- Kombangan* : suara nyanyian dalang yang dimasukkan ke dalam gending biasanya vokal O atau E.
- Lagon* : jenis sulukan.
- Pocapan* : percakapan atau dialog wayang.

- Sendon* : jenis sulukan.
- Sasmita* : tanda atau isyarat dalang untuk meminta iringan.
- Sirep* : tabuan yang semula keras menjadi lembut.
- Suluk* : lagu yang diucapkan dalang.
- Suwuk* : keadaan berhenti pertanda selesainya gending.
- Slametan* : sesaji untuk keselamatan.
- Sinden* : vokalis putri dalam seni karawitan.
- Wiraswara* : vokalis putra dalam seni karawitan.

